

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PEMBAYARAN DI INDONESIA TAHUN 1986-2016

Genta Noer Kahar¹, Indra Suhendra², Umayatu Suiroh Suharto³

¹ email: gentakahar@gmail.com
Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan FEB Untirta

² email: indras_23@yahoo.com
Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan FEB Untirta

³ email: suiroh.umayatu@gmail.com
Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan FEB Untirta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, Utang Luar Negeri (ULN) dan Net Ekspor terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertahun yang dimulai dari tahun 1986-2016. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variable Produk Domestik Bruto dan Net Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Neraca Pembayaran. Namun Nilai tukar dan Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia.

Kata Kunci : Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri, Net Ekspor, Neraca Pembayaran

PENDAHULUAN

Neraca pembayaran suatu negara adalah catatan yang sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk negara itu dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu. Catatan semacam ini sangat berguna untuk berbagai macam tujuan. Namun tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada penguasa pemerintah tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan Negara lain serta membantu di dalam pengambilan kebijakan moneter, fiskal, perdagangan dan pembayaran internasional. Pengertian penduduk didalam suatu neraca pembayaran internasional meliputi orang perorangan atau individu, badan hukum, pemerintah dan yang termasuk dalam neraca pembayaran internasional hanyalah transaksi ekonomi saja, transaksi bantuan militer misalnya, tidak termasuk di dalamnya. (Nopirin, 2000, Hal 191-192)

Neraca pembayaran Indonesia memainkan peranan sangat penting dalam pengelolaan ekonomi makro Indonesia, selain dapat dijadikan bahan barometer dalam mengukur kemampuan perekonomian nasional dalam menopang transaksi-transaksi internasional, terutama yang berhubungan dengan kewajiban pembayaran utang, posisi neraca pembayaran juga merupakan salah satu indikator yang turut mempengaruhi sentimen para pelaku pasar, Oleh karena itu menjadi sangat penting agar neraca pembayaran beserta komponen-komponennya selalu surplus karena menunjukkan suatu kinerja dari satu

negara dengan masyarakatnya dalam menghadapi bisnis internasional dan apabila mengalami defisit neraca pembayaran maka negara tersebut harus mengeluarkan cadangan devisanya untuk menutupi defisit tersebut.

Terdapat tiga pendekatan untuk mempelajari neraca pembayaran, yaitu: pendekatan elastisitas, pendekatan absorpsi dan pendekatan moneter. Pendekatan elastisitas dan absorpsi seringkali disebut dengan pendekatan Keynesian. Pendekatan elastisitas berpusat pada perubahan nilai tukar sebagai alat pengubah untuk memperbaiki ketidakseimbangan neraca pembayaran. Pendekatan absorpsi merupakan gabungan kombinasi perubahan pendapatan, pengeluaran dan kurs untuk memulihkan keseimbangan eksternal (neraca pembayaran) (Jamli, 2001). Sedangkan pendekatan moneter adalah pendekatan yang menganggap bahwa neraca pembayaran adalah fenomena moneter, dimana ada hubungan antara neraca pembayaran dan jumlah uang beredar suatu negara.

Menurut Jamli (2001, Hal 35), aplikasi serta interpretasi dari neraca pembayaran berfokus pada dua hal. Pertama, neraca pembayaran mencakup baik barang dan jasa akhir maupun barang dan jasa antara (*intermediate*). Dengan demikian neraca pembayaran bukan merupakan indikator langsung dari kesejahteraan ekonomi. Kedua, ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran mencerminkan surplus-defisit, bukan untung rugi. Walaupun tentunya jika negara terus-menerus mengalami defisit neraca pembayaran maka hal ini akan berakibat buruk pada perekonomian dimana cadangan devisa akan terus tergerus untuk membiayai defisit tersebut.

LANDASAN TEORI

A. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah ringkasan pernyataan atau laporan yang pada intinya menyebutkan semua transaksi yang dilakukan oleh penduduk dari suatu negara dengan penduduk negara lain, dan kesemuanya dicatat dengan metode tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun kalender. (Salvatore, 2007, hal. 67). Neraca pembayaran juga dapat didefinisikan sebagai keseimbangan antara transaksi penerima devisa dan transaksi pemakaian. (Harry Waluya, 2004, hal 147).

Neraca pembayaran suatu negara mencatat segenap pembayaran negara itu kepada pihak luar negara serta penerimaannya dari pihak luar negeri. (Krugman and Obstfeld, 2004, hal. 25). Menurut Hamdy Hady, *balance of payment* atau neraca pembayaran internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang / jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (*resident*) suatu negara dan penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun (Hady, 2001, hal. 59).

B. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai semua barang dan jasa akhir dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu oleh faktor produksi. Menurut Mankiw (2006: 19) PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Total permintaan untuk output domestik dibagi menjadi empat komponen: 1. Pengeluaran konsumsi (C), 2. Pengeluaran investasi (I), 3. Belanja pemerintah (G) dan 4. Ekspor neto (NX). Persamaan identitas penghitungan pendapatan nasional yaitu: $Y \equiv C + I + G + NX$.

Ada tiga kategori pengeluaran konsumsi, yaitu barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa. Barang tahan lama seperti mobil dan rumah relatif bertahan dalam jangka panjang. Barang tidak tahan lama seperti makanan. Pembayaran jasa digunakan untuk sesuatu bukan untuk produksi fisik, seperti pengeluaran layanan dokter. Belanja pemerintah termasuk pengeluaran pertahanan nasional, biaya pemeliharaan jalan, gaji pegawai pemerintah. Pembayaran transfer pemerintah seperti dana jaminan sosial tidak dihitung karena bukan bagian dari produksi berlangsung. Investasi meliputi konstruksi perumahan, pembelian mesin, pembangunan pabrik dan tambahan inventori barang perusahaan. Investasi modal manusia (*human capital*) berupa pengetahuan dan kemampuan memproduksi. Ekspor neto bernilai positif ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor.

C. Nilai Tukar

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor akan cenderung berhati-hati untuk melakukan investasi pada bursa efek di Negara tersebut. Terdepresiasi kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar amerika memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003). Perubahan suatu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sementara saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap kurs dollar maka akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut karena dengan terdepresiasi nilai kurs rupiah maka perusahaan pengimpor itu membayarkan dengan jumlah uang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kurs sebelumnya saat

kurs yang belum terdepresiasi. Menurut Sadono Sukirno, *foreign exchange rate* adalah harga dari suatu mata uang dibanding mata uang negara lainnya. (Sadono Sukirno, 2006, hal. 482). Kurs juga dapat diartikan sebagai jumlah atau harga mata uang domestik dari mata uang luar negeri (asing). (Dominick Salvatore, 2007, hal. 140).

Jadi, nilai tukar adalah perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain atau mata uang asing. Suatu kenaikan dalam kurs disebut depresiasi atau disebut penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Suatu penurunan dalam kurs disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Menurut Michael P Todaro, nilai tukar suatu mata uang adalah suatu patokan dimana bank sentral negara yang bersangkutan bersedia melakukan transaksi mata uang setempat dengan mata uang negara asing di pasar-pasar valuta asing yang telah ditentukan (Todaro, 2006, hal. 66).

D. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan bantuan luar negeri (*loan*) yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman semacam itu dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut (Zulkarnain, 2005: 19).

Menurut Tribroto (2001), pinjaman luar negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi. Pinjaman luar negeri atau hutang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi (Basri, 2000).

E. Net Ekspor

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan Ekspor.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas ke luar negeri (Mankiw, 2006). Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah

kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual barang maupun jasa kepada luar negeri dalam periode waktu tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam bentuk pdf. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: PDB, Nilai Tukar, Net ekspor, Utang Luar Negeri.

Objek Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Indonesia khususnya di Indonesia. Penelitian yang dilakukan terhadap data tahun 1986 sampai dengan 2016. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan Eviews 8. Microsoft Excel digunakan untuk membuat tabel demi menunjang analisis deskriptif. Sedangkan Eviews 8 digunakan untuk membuat analisis regresi berganda mengenai.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dimana sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji asumsi klasik.

Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = f(PDB, KURS, INF, FDI, ULN, EKS)$$

Jika dibuat dalam persamaan ekonometrika, persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 NT_t + \beta_3 ULN_t + \beta_4 NE_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

NP = Neraca Pembayaran

PDB = Produk Domestik Bruto

NT = Nilai Tukar

ULN = Utang Luar Negeri

NE = Net Ekspor

ϵ_t = *error term* (variabel pengganggu)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi (Parameter yang diestimasi)

t = Time Series

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Gujarati dan Porter, 2015: 169).

Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera (J-B) Test dan metode grafik. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode J-B test, apabila J-B hitung < nilai χ^2 (*Chi-Square*) tabel, maka nilai residual terdistribusi secara normal. Kriteria pengujian normalitas Jarque-Bera pada *output views* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $JB_{test} > \chi^2$, maka data terdistribusi normal (tolak H_0 , terima H_1). Artinya lolos uji normalitas.
- Jika nilai probabilitas $JB_{test} < \chi^2$, maka data tidak terdistribusi normal (terima H_0 , tolak H_1). Artinya tidak lolos uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimator yang memenuhi beberapa sifat statistik yang diharapkan, seperti tidak bias dengan varian minimum, dan lain-lain (bersifat BLUE, *Best Linear Unbiased Estimator*) (Gujarati dan Porter, 2015: 125).

Didalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji seperti uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Istilah Multikolinearitas pertama kali dikemukakan oleh Ragnar Frisch (1934) yang diartikan sebagai adanya hubungan linier yang "sempurna" atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Salah satu ciri adanya gejala multikolinearitas adalah model memiliki koefisien determinasi (R^2) yang tinggi katakanlah 0,9 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen berdasarkan uji t.

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dalam model, digunakan beberapa indikator, pada *output views* adalah sebagai berikut:

- Pada *Correlation Matrix*, jika koefisien korelasi yang dihasilkan < 0,80, maka tidak terjadi multikolinieritas (terima H_0 , tolak H_1).
- Pada *Correlation Matrix*, jika koefisien korelasi yang dihasilkan > 0,80, maka terjadi multikolinieritas (terima H_1 , tolak H_0).

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas menggunakan Uji *White* dapat dilakukan dengan membandingkan *Obs*R Square* (*Chi Square* hitung) dengan *Chi Square* tabel.

Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2010:86) autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi di antar anggota observasi yang diurut menurut waktu seperti (data deret berkala) atau ruang (seperti data lintas-sektoral). Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya autokorelasi digunakan uji autokorelasi yang dikembangkan tokoh yang bernama Bruesch dan Godfrey yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM-test).

Hipotesis Statistik

Uji t-Statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Gujarati, 2010:58).

Uji F-Statistik

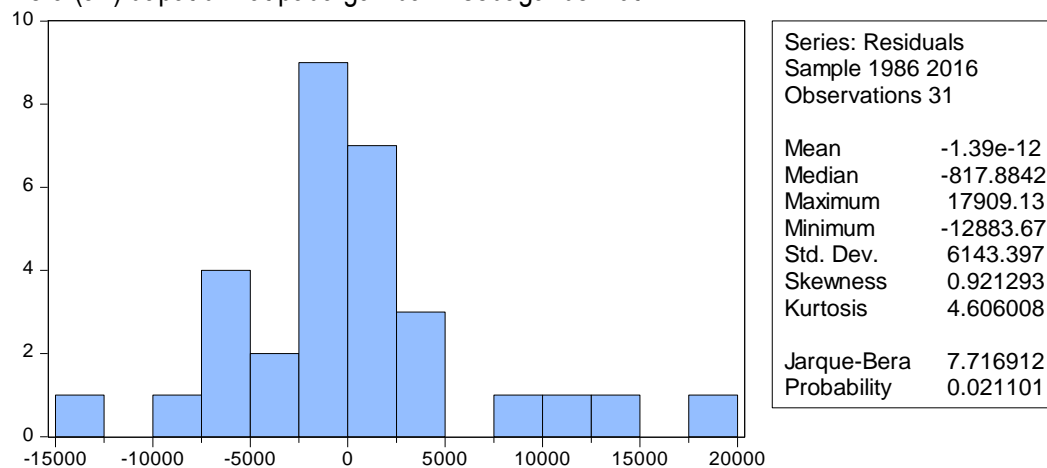
Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010:311).

Koefisien Determinasi R-Squared (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui ketepatan yang lebih baik dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian normalitas untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan Uji statistik Jarbeque-Bera (JB). Berikut ini adalah hasil Uji statistik Jarbeque-Bera (JB) dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Dari hasil output dengan menggunakan program *Eviews 8*, didapat bahwa nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 38,8851, dalam pengolahan data ini menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n-k$), dimana $n = 31$ dan $k = 5$, maka didapat $df = 31 - 5 = 26$, sehingga diperoleh nilai *chi-square* sebesar 38,8851. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $JB = 7,7169 < Chi Square = 38,8851$, dikatakan bahwa nilai $JB < Chi Square$ yang menunjukkan data berdistribusi normal dan tidak terjadi masalah pada uji normalitas didalam penelitian ini sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya ke Uji Multikolinearitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat inkorelasi sempurna antar variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat dari hasil uji korelasi pada nilai *correlation matrix*, untuk terbebas dari uji multikolinearitas bahwa nilai *correlation matrix* nya $< 0,80$. Berikut hasil pengolahan data menggunakan program *Eviews 8* untuk menguji multikolinearitas, sebagai berikut:

Variabel	PDB	NT	ULN	NE
PDB	1,000000	0.751904	0.675583	-0.086885
NT	0.751904	1.000000	0.717659	0.397058
ULN	0.675583	0.717659	1.000000	0.174321
NE	-0.086885	0.397058	0.174321	1.000000

Sumber: Data diolah *Output Eviews* (diolah)

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai seluruh *correlation matrix* pada antar masing-masing variabel bebas berada pada dibawah 0,80 atau nilai *correlation matrix* $< 0,80$, yang menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi sehingga uji signifikansi tidak valid (Gujarati,2006). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Sebagai berikut:

Obs*R-Square	Chi-Square Tabel
26,6478	38,8851

Berdasarkan hasil output dengan menggunakan program *Eviews 8*, didapat bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 26,6478, dalam pengolahan data ini menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n - k$), dimana $n = 31$ dan $k = 5$, maka didapat $df = 31 - 5 = 26$, sehingga diperoleh nilai *chi-square* sebesar 38,8851. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Obs*R-Square* = 26,6478 $<$ *Chi Square* = 38,8851, dikatakan bahwa nilai *Obs*r-Square* $<$ *Chi Square* yang menunjukkan data tersebut terbebas dari uji heterokedastisitas atau tidak terdapat heterokedastisitas didalam model persamaan penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual suatu observasi dengan residual lainnya. Dalam penelitian ini digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk bisa mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model ini yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
<i>Obs*R-Square</i>	2,8744	Chi-Square Tabel	38,8851
Prob. Chi-Square	0,2376	Alpha	0,05

Sumber: Data diolah *Output Eviews* (diolah)

Dari hasil output dengan menggunakan program *Eviews* 8, didapat bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 2,8744, dalam pengolahan data ini menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n-k$), dimana $n = 31$ dan $k = 5$, maka didapat $df = 31 - 5 = 26$, sehingga diperoleh nilai *chi-square* sebesar 38,8851. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Obs*R-Square* = 2,8744 < *Chi Square* = 38,8851, dan nilai *Prob. Chi-Square* > Alpha, dimana *Prob Chi-Square* 0,2376 > 0,05 Alpha dikatakan bahwa nilai *Obs*r-Square* < *Chi Square* dan nilai *Prob. Chi-Square* > Alpha yang menunjukkan data tersebut terbebas dari uji autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi didalam model persamaannya.

Hasil Pengujian Hipotesis Statistik

Hasil Uji t-Statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yaitu Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri dan Net Ekspor terhadap variabel terikat Neraca Pembayaran. Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana arah pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05), dengan derajat (df) = $n-k = 31-5 = 26$, t-tabel 2,055529.

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis statistik atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis statistik atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Probabilitas < 0,05) maka model regresi signifikan secara statistik. Uji F-statistik bertujuan untuk menguji arah pengaruh suatu penelitian secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian.

F-Statistik	F-Tabel	Keterangan
3,057513	1,947199	H_0 ditolak

Sumber: *Output Eviews 0,8* (diolah)

Berdasarkan dari hasil diatas diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 3,057513 dengan dengan F_{tabel} sebesar 1,947199, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri dan Net Eskpor secara simultan terdapat pengaruh terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia Tahun 1986-2016. Penelitian ini sesuai dengan teori ekonomi klasik yang ada dan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara Bersama-sama.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kecil, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen Berikut tabel determinasinya, sebagai berikut:

R-Square	R-Square
0,319907	31,99%

Sumber : *Output Eviews 0,8* (diolah)

Berdasarkan hasil regresi besarnya pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri dan Net Eskpor terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia Tahun 1986-2016 diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,319907 atau 31,99 persen, hal ini berarti sebesar 72,11 persen neraca pembayaran pada di Indonesia tahun 1986-2016 dipengaruhi oleh variasi variabel independennya yaitu lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri dan Net Ekspor Secara Parsial Terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia

Variabel Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia pada tahun 1986 - 2016, maka artinya bahwa ketika Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan maka Neraca Pembayaran mengalami kenaikan karena adanya pengaruh akibat dari kenaikan Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Variabel Nilai Tukar tidak mempunyai pengaruh terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia pada tahun 1986 - 2016, maka artinya bahwa ketika Nilai Tukar mengalami kenaikan maka Neraca Pembayaran mengalami penurunan karena tidak adanya pengaruh akibat dari kenaikan Nilai Tukar di Indonesia.

Variabel Utang Luar Negeri tidak mempunyai pengaruh terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia pada tahun 1986 - 2016, maka artinya bahwa ketika Utang Luar Negeri mengalami kenaikan maka Neraca Pembayaran mengalami penurunan karena tidak adanya pengaruh akibat dari kenaikan Utang Luar Negeri di Indonesia.

Variabel Net Ekspor mempunyai pengaruh terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia pada tahun 1986 - 2016, maka artinya bahwa ketika Net Ekspor mengalami kenaikan maka Neraca Pembayaran mengalami kenaikan karena adanya pengaruh akibat dari kenaikan Net Ekspor di Indonesia.

2. Pengaruh Produk Domestik, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri dan Net Ekspor Secara Simultan Terhadap Neraca Pembayaran di Indoneisa tahun 1986-2016.

Variabel Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri dan Net Ekspor secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia pada tahun 1986-2016, maka artinya

bahwa ketika Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri dan Net Ekspor mengalami kenaikan maka Neraca Pembayaran mengalami kenaikan karena adanya pengaruh akibat dari perubahan Produk Domestik Bruto, Nilai Tuakr, Utang Luar Negeri dan Net Ekspor.

Dari nilai koefisien determinasi (R^2) penamana modal asing menunjukkan bahwa besarnya pengaruh ketiga variabel independen sebesar 31,99 persen untuk menjelaskan Neraca Pembayaran di Indonesia tahun 1986-2016. Sedangkan sisanya sebesar 68,01 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Saran

1. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat harus bisa lebih menjaga kestabilan perekonomian agar terciptanya kestabilan neraca pembayaran oleh negara supaya tidak mengganggu aktifitas kegiatan ekonomi. Selain itu, pemerintah pusat harus mengontrol nilai mata uang di mancanegara agar tidak jatuh terhadap mata uang asing karena akan berdampak pada perdagangan Indonesia yang membuat neraca pembayaran tidak stabil. Selanjutnya, pemerintah harus bisa membuat adanya kegiatan ekonomi yang kondusif agar bisa menjadi daya Tarik untuk mendatangkan perekonomian yang baik ke Indonesia dengan memperkuat sektor-sektor perekonomian Indonesia dengan memperhatikan keunggulan dari sektor tersebut.

2.Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah harus bisa lebih mendukung kebijakan pemerintah pusat dengan membuat aktifitas perdagangan yang stabil dan kuat. Sealain itu, pemerintah daerah harus sejalan dalam mengatur perdagangan dan perekonomian di wilayahnya masing-masing agar terciptanya kegiatan ekonomi yang satu arah dengan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Nawaz, Rizwan Raheem Ahmed. (2010). *Impact Of Exchange Rate On Balance Of Payment: An Investigasion From Pakistan*

Anisa, Amanda C.(2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia

Badan Koordinasi Penanaman Modal, Data realisasi PMA, berbagai edisi, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia, Berbagai edisi, Jakarta.

Bank Indonesia. (2011) Laporan tahunan Bank Indonesia, Bank Indonesia.

Boediono. (2002). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.

Effendy, Arif Khusni. (2011). *Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Dengan Pendekatan Keynesian Dan Monetaris*

Gujarati, Damodar N. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit: Salemba Empat.

- Hady, Hamdy. (2009). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamli, Ahmad. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kennedy, Osro PhD, *Determinants Of Balance Payments In Kenya*. School of Economics, University of Nairobi, Kenya
- Krugman, Paul dan Obstfeld, Maurice. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Harper Collins Publisher*. Ahli Bahasa. DR. Faisal H. Basri, SE MSc, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Madura, Jeff. (1993). *Financial Management*. Florida University Express.
- Mankiw Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat Jakarta.
- Masdjojo, Gregorius Nasiansenus. (2005). Analisis fenomena moneter neraca pembayaran Indonesia : suatu studi tentang faktor – faktor yang mempengaruhinya periode 1980-2003. Universitas Diponegoro
- Nopirin. (1990). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Sahminan, dkk. (2008). Kondisi Perekonomian Indonesia Relatif Terhadap Kondisi Perkonomian Kawasan, Catatan Riset No. 10/33/DKM/BRE/CR, Bank Indonesia
- Salvatore, Dominick. (1994). *Teori Mikro Ekonomi Edisi tiga*. Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D. (1999). *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasar. (2003). Indikator-Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham yang Sedang *Bullish* dan *Bearlish*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3 No 3
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana. Jakarta
- Sumiyati, Euis Eti SE, Msi. (2008). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran di Empat Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipin) Periode 1980 – 2007
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE. Yogyakarta
- Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta Penerbit Erlangga.

Tribroto. (2001). Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri, Di Dalam: Sigalingging, Hotbin (editor).
Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya.

Triyoso, Bambang. (2004). Analisis Kualitas Antar Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.

Utomo, Yuni Priadi. (2000). Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor,
Jurnal Manajemen, Vol. 1, No. 1, UII Yogyakarta

Waluya, Harry. (2004). *Ekonomi internasional*. Rineka Cipta. Jakarta

Wulandari, Wida. (2012). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Cadangan Valas Terhadap Neraca
Pembayaran di Indonesia